

**KONTRIBUSI KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) TERHADAP
PENGEMBANGAN WISATA PANTAI BARU DI SRANDAKAN, BANTUL,
YOGYAKARTA**

oleh : Ina Yatussalechah dan V. Indah Sri Pinasti, M.Si

email: innayatussalechah@gmail.com

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial – Universitas Negeri Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan Pantai Baru dan kontribusi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam mengembangkan wisata Pantai Baru. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Informan diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* sejumlah 4 orang yaitu ketua, wakil ketua, dan 2 orang sie pengembangan usaha Pokdarwis Pantai Baru. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Teknik validitas data dilakukan dengan teknik pengecekan anggota (*member check*). Indikator pengembangan Pantai Baru mengacu pada pendapat Inskeep dengan mengembangkan komponen dasar pariwisata berupa 1) atraksi dan kegiatan wisata: parade *band*, pentas kesenian daerah, pengawetan ikan hiu, 2) akomodasi: sewa penginapan, *camp* di pinggir pantai, 3) fasilitas dan pelayanan wisata: warung kuliner sejumlah 110 warung, warung cinderamata, pos SAR, sewa ATV, 4) fasilitas dan pelayanan transportasi: akses jalan beraspal, parkir luas untuk kendaraan pribadi dan bus pariwisata, jalan konblok menuju pantai, 5) infrastruktur lain: masjid, PLTH/kincir angin, pendopo, panggung kesenian, 6) elemen kelembagaan: Pokdarwis Pantai Baru, Forkom Pokdarwis Bantul, dan paguyuban kuliner. Kontribusi Pokdarwis Pantai Baru yaitu 1) ide awal pembukaan Pantai Baru, 2) sosialisasi kepada warga Dusun Ngentak untuk bekerjasama mengelola Pantai Baru, 3) mengkoordinasi warga untuk iuran swadaya, 4) kerja bakti pembukaan lahan, 5) berkoordinasi dengan pihak kelurahan dan kecamatan, 6) persiapan dan pelaksanaan kegiatan pengembangan Pantai Baru, dan 7) tempat rapat serta sekretariat Pokdarwis.

Kata Kunci: Pengembangan Wisata, Kontribusi, Pokdarwis Pantai Baru

**THE CONTRIBUTION OF KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS) FOR
PANTAI BARU TOURISM DEVELOPMENT AT SRANDAKAN, BANTUL,
YOGYAKARTA**

by: Ina Yatussalechah and V. Indah Sri Pinasti, M.Si

email: innayatussalechah@gmail.com

Sociology Education – Faculty of Social Science – Yogyakarta State University

ABSTRACT

This research was aimed to describe the development of Pantai Baru and the contribution of Pokdarwis for Pantai Baru tourism development. This research used descriptive qualitative research methods with data collection technique is done by of observation and interviews. The informants were taken by using purposive sampling technique of 4 people, chairman, vice chairman, and 2 responsible persons of Pokdarwis Pantai Baru business development. Data analysis techniques in this research used the interactive model of Miles and Huberman. The technique of data validity is done by member check. The development indicator of Pantai Baru referred to Inskeep's opinion by developing the basic components of tourism such as 1) attractions and tourism activities: band parades, local art performances, shark preservation, 2) accommodation: lodge rentals, beachside camping, 3) tourism facilities and services: 110 of culinary atalls, souvenir shops, SAR station, ATV rentals, 4) transportation facilities and services: asphalt road access, extensive parking lot for private vehicles and tourism buses, pavement road to the beach, 5) other infrastructure: mosque, PLTH / windmill, pendopo, art stage, 6) institutional elements: Pokdarwis Pantai Baru, communication forum of Pokdarwis Bantul, and culinary community. The contribution of Pokdarwis Pantai Baru are 1) initiator of the Pantai Baru opening , 2) socialization to Dusun Ngentak residents to cooperate in managing Pantai Baru; 3) residents coordinator for self-help funds; 4) cooperate in clearing ground; 5) coordinating to the kelurahan and kecamatan 6) preparation and implementation of Pantai Baru development activities, and 7) the meeting place and the Pokdarwis secretariat.

Keywords: Tourism Development, Contribution, Pokdarwis Pantai Baru

A. PENDAHULUAN

Industri pariwisata mampu memberikan peran yang sangat besar bagi proses pembangunan. Industri pariwisata tidak hanya dapat berfungsi sebagai sumber pendapatan bagi masyarakat, swasta, pemerintah daerah atau negara, tetapi juga masih dapat berperan positif terhadap kegiatan lainnya. Selain itu, patut disadari bahwa industri pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi yang sangat prospektif untuk terus dikembangkan serta ditangani lebih serius lagi (Sedarmayati, 2014:214).

Menurut Rahim (2012), pengembangan kepariwisataan memerlukan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di bidang pariwisata. Masyarakat merupakan salah satu unsur penting pemangku kepentingan untuk bersama-sama dengan pemerintah dan kalangan swasta bersinergi melaksanakan dan mendukung pembangunan kepariwisataan. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus memperhatikan posisi, potensi, dan peran masyarakat baik sebagai subjek atau pelaku maupun penerima manfaat pengembangan karena dukungan masyarakat turut menentukan keberhasilan jangka panjang pengembangan kepariwisataan.

Dukungan masyarakat dapat diperoleh melalui penanaman kesadaran masyarakat akan arti penting pengembangan kepariwisataan. Proses dan pengkondisian masyarakat yang sadar wisata sangat dibutuhkan. Masyarakat yang sadar wisata akan dapat memahami dan mengaktualisasikan nilai-nilai penting yang terkandung dalam Sapta Pesona.

Masyarakat sadar wisata berkumpul dalam satu wadah yang disebut dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Pokdarwis merupakan komponen yang memiliki kontribusi penting dalam masyarakat untuk pengembangan pariwisata.

Objek wisata Pantai Baru di Desa Poncosari memiliki atraksi wisata yang terbagi menjadi potensi yang terdiri dari potensi fisik dan potensi sosial. Potensi fisik wisata Pantai Baru yaitu keindahan panorama pantai yang beraneka ragam, pohon cemara udang yang rimbun, kualitas jalan menuju objek wisata sudah beraspal, tempat pendaratan penyu lekang, penataan ruang, memiliki prasarana dan sarana yang lengkap, adanya fasilitas PLTH (Pembangkit Listrik Tenaga Hibrid), dan adanya fasilitas Biogas. Potensi sosial wisata Pantai Baru yaitu norma dalam masyarakat, kegiatan nelayan melaut dan mendarat, atraksi wisata

budaya pada *event* tertentu, Pokdarwis, paguyuban kuliner dan KP4 (Kelompok Pemuda Peduli Penyu Pandansimo). Potensi pengembangan pariwisata Pantai Baru masih potensial untuk dikembangkan agar dapat menarik minat wisatawan dan memberi lapangan kerja bagi masyarakat lokal (Setyawan, 2016).

Pengembangan Pantai Baru tidak bisa terlepas dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) karena kelompok inilah yang merupakan pedoman bagi masyarakat sekitar untuk ikut serta. Pokdarwis sangat berkontribusi sebagai penggerak masyarakat dalam pengembangan wisata. Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai kontribusi Kelompok Sadar Wisata dalam mengembangkan Pantai Baru karena Pantai Baru hanya dikelola dan dikembangkan oleh warga Dusun Ngentak tanpa adanya investor luar.

B. KAJIAN PUSTAKA

1. Pengembangan Pariwisata

Menurut Inskeep dalam Suryadana (2015:33), di berbagai macam literatur dimuat berbagai macam komponen wisata. Namun ada beberapa komponen wisata yang selalu ada dan merupakan komponen dasar dari wisata. Komponen-komponen tersebut

saling berinteraksi satu sama lain. Komponen-komponen wisata tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut

a. Atraksi dan kegiatan-kegiatan wisata

Kegiatan wisata yang dimaksud dapat berupa semua hal yang berhubungan dengan lingkungan alami, kebudayaan, keunikan suatu daerah dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan kegiatan wisata yang menarik wisatawan untuk mengunjungi sebuah obyek wisata

b. Akomodasi

Akomodasi yang dimaksud adalah berbagai macam hotel dan berbagai jenis fasilitas lain yang berhubungan dengan pelayanan untuk para wisatawan yang berniat untuk bermalam selama perjalanan wisata yang mereka lakukan

c. Fasilitas dan pelayanan wisata

Fasilitas dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operation* (disebut juga pelayanan penyambutan).

Fasilitas tersebut misalnya restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas tempat pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas perjalanan untuk masuk dan keluar (seperti kantor imigrasi dan bea cukai)

d. Fasilitas dan pelayanan transportasi

Transportasi akses dari dan menuju kawasan wisata, transportasi internal yang menghubungkan atraksi utama kawasan wisata dan kawasan pembangunan. Semua jenis fasilitas dan pelayanan yang berhubungan dengan transportasi darat, air, dan udara.

e. Infrastruktur lain

Infrastruktur yang dimaksud adalah penyediaan air

bersih, listrik, drainase, saluran air kotor, dan telekomunikasi (seperti telepon, telegram, telex, faksimili, dan radio)

f. Elemen kelembagaan

Kelembagaan yang dimaksud adalah kelembagaan yang diperlukan untuk membangun dan mengelola kegiatan wisata, termasuk perencanaan tenaga kerja dan program pendidikan dan pelatihan; menyusun strategi marketing dan program promosi; menstrukturisasi organisasi wisata sektor umum dan swasta; peraturan dan perundangan yang berhubungan dengan wisata; menentukan kebijakan penanaman modal bagi sektor publik dan swasta; mengendalikan program ekonomi, lingkungan, dan sosial kebudayaan.

2. Kontribusi Pokdarwis

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution*, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan

pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang (Ahira, 2012).

Menurut Santoso (dalam Putra, 2013), institusi lokal juga menjadi bagian dari kehidupan sosial yang mempunyai karakteristik khas untuk hidup bersama-sama membentuk jaringan kehidupan sosial yang lebih kuat bersama masyarakat yang dipimpinnya, baik secara internal maupun eksternal. Dari sisi internal, institusi lokal bergerak dengan kekuatan modal sosial untuk mencapai tujuan kolektifnya. Sedangkan dari sisi eksternal, institusi lokal membangun kemitraan dengan *stakeholder* lain untuk mengakomodir peran dan partisipasinya dalam pembangunan.

C. Metode Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif digunakan karena untuk mendeskripsikan informasi yang diperoleh mengenai pengembangan wisata Pantai Baru dan kontribusi Pokdarwis dalam mengembangkan Pantai Baru di Srandakan, Bantul, Yogyakarta. Data penelitian diperoleh langsung dari informan dengan wawancara secara langsung yaitu pengurus Pokdarwis Pantai Baru dan selanjutnya informasi diuraikan secara deskriptif dalam bentuk teks.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini di Pantai Baru, Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu kurang lebih tiga bulan yaitu dilaksanakan pada bulan April-Juni 2018.

3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pengurus Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Baru. Sampel dalam penelitian yaitu ketua Pokdarwis, wakil ketua Pokdarwis, Penganggung Jawab Sie Pengembangan Usaha, dan

Pengurus Sie Pengembangan Usaha. Sampel diambil dengan cara *Purposive Sampling* atau teknik sampling bertujuan.

4. Teknik Pengambilan Data

- a. Observasi dilakukan dengan tujuan mengamati hal-hal yang berhubungan dengan tujuan penelitian, yakni ruang, waktu, pelaku, peristiwa, dan kegiatan yang terjadi di tempat penelitian (Rohman, 2015). Peneliti langsung ke lapangan dalam mengamati lokasi meliputi sarana dan prasana serta kegiatan-kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata sebagai upaya pengembangan wisata Pantai Baru.
- b. Wawancara dilakukan dengan bertanya jawab kepada informan yang meliputi ketua dan pengurus Pokdarwis Pantai Baru untuk mendapatkan sumber data secara langsung dari informan yang bersangkutan sehingga data benar-benar valid sesuai dengan yang ada di lapangan. Pertanyaan yang diajukan kepada informan mengenai latar belakang pembukaan Pantai Baru, latar belakang berkontribusi sebagai Pokdarwis

di Pantai Baru, dan mengenai upaya yang dilakukan untuk mengembangkan Pantai Baru.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman dalam Idrus (2009).

a. Reduksi data

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi di Pantai Baru, Srandakan, Bantul disederhanakan dengan rangkuman hasil observasi yang mencakup aspek mengenai situasi dan kondisi di Pantai Baru serta kegiatan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Data yang diperoleh melalui wawancara dikode pada hal penting mengenai latar belakang pembukaan Pantai Baru, kontribusi Pokdarwis, pengembangan Pantai Baru dan sebagainya.

b. Penyajian data

Penyajian data dideskripsikan dan disesuaikan dengan jawaban atas rumusan masalah dan tanpa mengubah informasi yang didapat. Data disajikan secara lengkap sebagai hasil penelitian secara utuh.

c. Menarik kesimpulan

Pemberian makna sejauh pemahaman peneliti dan interpretasi yang dibuat oleh peneliti dengan melakukan pencatatan untuk keteraturan pola-pola dan kasus-kasus khas.

6. Teknik Validitas Data

Teknik validitas data menggunakan pengecekan anggota (*member check*). Tujuan *membercheck* menurut Sugiyono (2015) adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data yaitu ketua Pokdarwis Pantai Baru. Data yang diperoleh dari ketua Pokdarwis disepakati oleh para pemberi data lain yaitu wakil ketua Pokdarwis dan sie pengembangan usaha yang berarti data tersebut valid sehingga kredibel/dipercaya.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pembukaan Pantai Baru

Pantai Baru terletak di Dusun Ngentak, Desa Poncosari, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul. Pantai Baru berada di sebelah timur Pantai Pandansimo dan berada satu deretan dengan Pantai Kuwaru dan Pantai Goa Cemara. Kawasan Pantai Baru

adalah tanah milik Desa Poncosari yang dikelola oleh warga Dusun Ngentak.

Pantai Baru dibuka karena tersedianya lahan Desa Poncosari yang berada di timur Pantai Pandansimo yang belum dimanfaatkan dan mempunyai potensi bisa dijadikan wisata pantai. Mengutip dari Januarti (2013) bahwa pilihan pengembangan potensi lahan wisata disesuaikan dengan kondisi alam dan kondisi sosial masyarakat. Kondisi alam menempatkan karakteristik wilayah, topografi, dan lahan sebagai sumber untuk dikelola sebagai daerah tujuan wisata. Kondisi masyarakat yang mengelola potensi alam untuk kelangsungan hidup justru menjadi sebuah strategi dalam pengelolaan lingkungan dan pengembangan pariwisata.

Keinginan bersama warga Dusun Ngentak untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga sehingga Pantai Baru dibuka pada tahun 2010. Sebelum tahun 2010 dan sebelum pembukaan Pantai Baru, warga Dusun Ngentak mayoritas bekerja sebagai petani dan peternak. Setelah Pantai Baru dibuka, dari tahun 2010 hingga sekarang tahun 2018 dan

seterusnya, warga Dusun Ngentak beralih mata pencaharian sebagai pengelola wisata Pantai Baru. Penggagas pembukaan tempat wisata Pantai Baru adalah LPMD Pokgot dan tokoh masyarakat. Inisiatif mereka dimusyawarahkan dan disosialisasikan kepada warga Dusun Ngentak untuk bekerja bersama memanfaatkan potensi wisata yang ada. Harapan warga Dusun Ngentak atas pembukaan Pantai Baru adalah bisa layak jual sehingga hasilnya dapat dinikmati bersama.

2. Pengembangan Pantai Baru

Pengembangan sektor pariwisata Pantai Baru salah satu tujuannya adalah untuk membantu meningkatkan ekonomi warga lokal Dusun Ngentak. Adanya interaksi antara kedua sektor yaitu sektor pariwisata dan ekonomi diharapkan dapat mendorong dalam mewujudkan proses pembangunan yang berkesinambungan dan membawa dampak terhadap peningkatan kesejahteraan warga Dusun Ngentak. Menurut Inskeep untuk mengembangkan Pantai Baru dengan meningkatkan komponen-komponen dasar dari wisata yaitu sebagai berikut

a. Atraksi dan kegiatan wisata

Pemasaran Pantai Baru pada awal pembukaan memang sangat sulit dan tidak sesuai perkiraan. Pantai Baru dianggap warga sama dengan Pantai Pandansimo. Berbagai cara promosi dilakukan oleh pengurus Pokdarwis dengan kegiatan-kegiatan atraksi wisata yang mampu dilakukan.

Kegiatan yang dilakukan pemilik warung-warung kuliner di Pantai Baru yaitu promosi dengan menggunakan selebaran yang dibagikan kepada warga. Promosi Pantai Baru juga dilakukan dengan melalui pengadaan atraksi wisata budaya meliputi pementasan kesenian daerah dari sanggar kesenian, pengadaan parade *band*, menggandeng pengajian ranting Muhammadiyah, dan juga melalui Dinas Pendidikan untuk mengadakan lomba mewarnai di Pantai Baru.

Tahun 2012, tepatnya pada tanggal 1 Agustus, Pantai Baru ramai diberitakan dan dikunjungi wisatawan karena di bibir Pantai Baru ada bangkai hiu tutul terdampar. Bangkai hiu tutul yang terdampar diupayakan untuk diawetkan

namun tidak diizinkan oleh lembaga pecinta hewan langka. Segala upaya diusahakan untuk mendapatkan izin dan bantuan dari dinas yang bersangkutan untuk mengeksekusi bangkai hiu tersebut. Pokdarwis Pantai Baru dengan bantuan dari Kopassus Surakarta tersebut mengeksekusi bangkai ikan hiu menjauh dari bibir pantai untuk dapat diawetkan. Bangkai hiu tersebut oleh warga Dusun Ngentak dibuatkan tempat seperti *gubug* sehingga tidak rusak terkena perubahan cuaca dan ombak laut. Pengelolaan bangkai hiu dengan mengubur isi perut ikan hiu dan hanya menyisakan kerangka serta kulitnya untuk diawetkan. Tujuan untuk mengawetkan hiu tersebut adalah untuk menarik wisatawan dan untuk wisata edukasi. Kerangka dan kulit ikan hiu tutul yang ada di Pantai Baru bertahan selama kurang lebih 2 tahun, dari tahun 2012 hingga tahun 2014 akhirnya dikubur karena rusak.

b. Akomodasi

Pelayanan untuk wisatawan yang ingin bermalam di Pantai Baru disediakan rumah

warung sebagai tempat menginap. Warung tersebut disewa oleh wisatawan dan akan disediakan oleh pemilik warung alas untuk tidur. Biasanya organisasi mahasiswa atau kelompok masyarakat yang ingin melakukan kegiatan *camp* harus melalui izin Polsek dan Pokdarwis Pantai Baru. Kegiatan *camp* tersebut juga diperbolehkan dengan mendirikan tenda. Tenda tersebut tidak disediakan di Pantai Baru namun dibawa sendiri oleh wisatawan.

c. Fasilitas dan Pelayanan Wisata

Warung kuliner ikan yang ada di Pantai Baru pada tahun 2018 ini jumlahnya mencapai 110 warung. Selain warung kuliner ikan juga terdapat warung yang menjual cinderamata yang dapat dibeli pengunjung sebagai oleh-oleh. Cinderamata tersebut berupa kaos yang bertuliskan 'Pantai Baru', topi, mainan anak dan lain-lain.

Pihak pengelola Pantai Baru melarang wisatawan untuk mandi dan berenang di laut demi keamanan karena ombak laut yang tinggi. Meskipun tidak

diperbolehkan berenang di laut, disediakan beberapa kolam renang sehingga pengunjung tidak kecewa karena tidak bisa bermain air di pantai. Keamanan wisatawan difasilitasi dengan adanya Tim SAR yang berjaga 24 jam di Pos SAR Pantai Baru yang terletak di bagian tengah pinggir pantai.

Wisatawan yang mengunjungi Pantai Baru juga dapat menyewa motor ATV dengan harga 30.000-50.000 rupiah sudah dapat mengendarai dengan durasi waktu sekitar 15-20 menit. ATV dapat dikendarai di lahan pasir pinggir pantai dengan rute yang tersedia. Rute ATV tersebut di sepanjang pantai yang teduh di bawah pohon cemara udang yang tertata sehingga membentuk jalur dan wisatawan lain nyaman tidak terganggu oleh lintasan ATV. Pengelola persewaan ATV tersebut adalah warga Dusun Ngentak. Pokdarwis Pantai Baru membatasi kepemilikan ATV pada warga dengan satu orang hanya dapat mempunyai dan menyewakan sebanyak 3 ATV.

d. Fasilitas dan Pelayanan Transportasi

Akses jalan menuju Pantai Baru dari Kota Yogyakarta berupa jalan aspal yang dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan bus pariwisata. Jalan dari pintu masuk Pantai Baru (ditandai dengan adanya ikon hiu dan macan) hingga ke tempat parkir atau ke warung-warung sudah menggunakan *konblok*. Awal pembukaan Pantai Baru tahun 2010 akses jalan tersebut dibuka dengan menggunakan penataan Batu Kapur.

Lahan parkir yang luas dan tertata membuat wisatawan merasa nyaman untuk berkunjung bersama menggunakan bus pariwisata, mengendarai mobil maupun sepeda motor. Retribusi yang terjangkau sebesar 6.000 rupiah per orang di TPR dan biaya parkir untuk sepeda motor sebesar 3.000 rupiah dan tidak adanya pungutan liar parkir membuat wisatawan merasa puas dengan pengelolaan parkir di Pantai Baru.

e. Infrastruktur lain

Masjid tersedia di Pantai Baru berada di bagian depan di seberang tempat pemberian dan pembayaran karcis parkir. Tempat wudhu, kamar mandi, dan toilet tersedia di masjid dengan air bersih. Ketersediaan alat sholat juga sebagian disediakan di masjid sehingga wisatawan yang tidak membawa dapat meminjam. Kebersihan di masjid juga dijaga oleh pengelola Pantai Baru sehingga wisatawan yang beribadah akan merasa nyaman.

Terdapat model percontohan sistem inovasi daerah berupa Pembangkit Listrik Tenaga Surya dan Pembangkit Listrik Tenaga *Hybrid* di kawasan Pantai Baru. Pembangkit listrik *hybrid* ini dapat dikatakan sebagai satu-satunya di Pantai Baru dan tidak ada di pantai lain. Ketersediaan listrik di Pantai Baru diperoleh dari PLTH dan PLTS dengan menggunakan kincir-kincir angin dan sel surya yang bisa dilihat sebelum wisatawan masuk ke Pantai Baru. Pembangkit listrik tersebut digunakan untuk membantu ketersediaan air bersih di Pantai

Baru. Air bersih yang tersedia digunakan oleh pemilik warung-warung yang ada di Pantai Baru dan disediakan untuk kamar mandi wisatawan.

Terdapat 2 pendopo dan panggung kesenian yang merupakan bantuan dari Dinas Pariwisata yang digunakan untuk pertunjukan kesenian daerah. Panggung kesenian tersebut apabila ada pementasan seni akan dipasang di bagian tengah dekat Pos SAR sehingga pengunjung yang masuk dapat melihat langsung. Pementasan kesenian daerah tersebut biasanya dilakukan pada akhir pekan sehingga pengunjung akan sangat ramai.

f. Elemen kelembagaan

Latar belakang Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Baru berasal dari anggota Pokgiat (Kelompok Kegiatan) Dusun Ngentak yang peduli dengan potensi wisata pantai. Pokdarwis Pantai Baru dibentuk pada tanggal 7 Maret 2010, tahun yang sama dengan pembukaan Pantai Baru. Pembentukan Pokdarwis Pantai Baru berdasarkan surat keputusan Lurah Desa

Poncosari nomor 89/E/III tahun 2010. Pengurus Pokdarwis ini berjumlah 27 orang dan kurang lebih sama dengan pengurus Pokgiat (Kelompok Kegiatan) Dusun Ngentak. Pokgiat Dusun Ngentak dipilih melalui *rembug dusun* yang tugasnya adalah mengatur seluruh kegiatan yang ada di Dusun Ngentak. Adanya pembukaan Pantai Baru membuat pengurus Pokgiat merangkap sebagai Pokdarwis dengan struktur yang sama.

Tabel 1. Komponen pengembangan pariwisata menurut Inskeep dan bentuk pengembangan di Pantai Baru

No	Komponen Pariwisata	Bentuk
1	Atraksi dan kegiatan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Parade <i>band</i> • Pementasan kesenian daerah • Bangkai hiu terdampar yang diawetkan (tahun 2012-2015)
2	Akomodasi	<ul style="list-style-type: none"> • Sewa penginapan di warung milik warga • <i>Camp</i> di pinggir pantai
3	Fasilitas dan pelayanan wisata	<ul style="list-style-type: none"> • Warung kuliner dari 50 warung menjadi 110 warung • Warung

		souvenir <ul style="list-style-type: none"> • Pos SAR • ATV
4	Fasilitas dan pelayanan transportasi	<ul style="list-style-type: none"> • Akses menuju Pantai Baru berupa jalan beraspal • Transportasi menggunakan kendaraan pribadi atau menggunakan bus pariwisata • Parkir luas sehingga mobil dan bus besar bisa masuk • Jalan dari ikon Pantai Baru sampai tempat parkir dan warung kuliner dulu batu kapur sekarang menggunakan konblok
5	Infrastuktur lain	<ul style="list-style-type: none"> • Masjid • PLTH (Pembangkit Listrik Tenaga Hibrid) / Kincir Angin • Pendopo • Panggung Kesenian
6	Elemen kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pokdarwis Pantai Baru dibentuk dari Pokgiat Dusun Ngentak • Forkom (Forum Komunikasi) Pokdarwis Kabupaten Bantul • Paguyuban kuliner

3. Kontribusi Kelompok Sadar Wisata Pantai Baru

Seseorang berkontribusi berarti berusaha meningkatkan efisiensi dan efektivitas hidup dengan kemampuan yang dimiliki melalui keterlibatan secara mendalam. Hal ini dilakukan dengan cara menajamkan posisi peran, sesuatu yang kemudian menjadi bidang spesialis, agar lebih tepat sesuai dengan kompetensi. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, tenaga, finansial, dan lainnya. Pengembangan Pantai Baru tentu melalui kontribusi Kelompok Sadar Wisata. Kontribusi yang dilakukan Pokdarwis Pantai Baru dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan warga Dusun Ngentak.

Semua pengurus Pokdarwis Pantai Baru berkontribusi dalam pengembangan Pantai Baru. Secara umum mereka berkontribusi untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan warga Dusun Ngentak. Alasan pribadi mereka berkontribusi adalah dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan namun juga berdasarkan kemasyarakatan tidak semata untuk urusan pribadi.

Pokdarwis rutin melakukan sosialisasi mengenai pariwisata merupakan salah satu upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif melalui perwujudan Sapta Pesona sehingga dapat mendorong pengembangan pariwisata Pantai baru. Sosialisasi tersebut untuk meningkatkan pemahaman mengenai pariwisata dan juga penanaman nilai Sapta Pesona kepada masyarakat untuk kemajuan Pantai Baru.

Pelatihan paguyuban kuliner hingga tahun 2015 sudah tidak dilakukan lagi karena ibu-ibu kuliner Dusun Ngentak semua sudah mengikuti pelatihan. Jumlah warung kuliner yang juga semakin bertambah membuktikan warga Dusun Ngentak sudah menjadi bagian dari hasil pengembangan Pantai Baru dan Pokdarwis berkontribusi sebagai sarana. Warga yang terjun dalam bidang kuliner ikan pada awalnya diajak oleh penanggung jawab pengembangan usaha Pokdarwis dengan sosialisasi untuk meningkatkan ekonomi. Sejak tahun 2010 hingga 2018 ini sangat dapat dirasakan manfaat secara ekonomi dari pengembangan Pantai Baru sehingga warga dapat membiayai pendidikan anak mereka

hingga ke perguruan tinggi. Sebagian besar warga sudah dapat menggantungkan penghasilan dari hasil pengelolaan Pantai Baru.

Pengurus Pokdarwis yang juga merangkap sebagai pengurus Pokgiat bekerjasama dengan pemuda Dusun Ngentak dalam mengelola Pantai Baru khususnya dalam hal retribusi. Pemilik warung membayar retribusi kepada pemuda Dusun Ngentak yang datang ke warung-warung setiap hari libur (tanggal merah). Retribusi tersebut digunakan untuk biaya kebersihan dan untuk pemasukan kas baik pemuda maupun Pokgiat.

Selain bekerjasama dengan pemuda, Pokdarwis juga bekerjasama dengan beberapa lembaga lain meliputi dosen dan mahasiswa Universitas Sanata Dharma untuk pelatihan kreasi masakan, sanggar kesenian untuk promosi wisata melalui pertunjukan seni yang diselenggarakan di Pantai Baru, ranting Muhammadiyah dengan mengadakan pengajian di Pantai Baru, kelompok nelayan yang melaut dan mendarat serta menjual hasil tangkapan di Pantai Baru, dan sebagainya. Melalui program kerjasama dengan kelompok-kelompok tersebut,

semua elemen masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif sehingga mengembangkan potensi wisata Pantai Baru dapat tercapai dengan baik dan sesuai harapan dan tujuan.

Pembagian tugas dalam Pokdarwis secara struktural telah tersusun, Penanggung jawab setiap kepengurusan Pokdarwis bertugas untuk membina interaksi positif dalam memberikan pemahaman dan pengertian kepada anggotanya untuk memperlancar tugas pekerjaan masing-masing. Namun pada praktiknya seluruh kegiatan pengembangan wisata Pantai Baru dilakukan secara kekeluargaan. Hal ini sesuai dengan teori solidaritas Emile Durkheim yaitu bentuk solidaritas mekanik. Menurut Durkheim dalam Jones (2016) bentuk solidaritas mekanik adalah hasil dari pembagian kerja yang sederhana. Peranan yang dilakukan pada pembagian kerja kurang bervariasi karena kebutuhan para anggota masyarakat juga kurang lebih sama. Kebersamaan dalam pengelolaan Pantai Baru masih terjaga untuk mempertahankan kerukunan antar warga.

Perkembangan Pantai Baru tidak terlepas dari kontribusi Pokdarwis dan warga Dusun

Ngentak. Meskipun perkembangan Pantai Baru secara perlahan dan tidak langsung pesat namun seluruhnya adalah hasil kerja warga Ngentak. Pantai baru yang berkembang tentu menarik investor luar, namun warga Dusun Ngentak tidak mengizinkan hal tersebut. Perkembangan tersebut membawa pengaruh positif pada perluasan kesempatan kerja dan peningkatan ekonomi.

Ketertiban di kawasan Pantai Baru dijaga oleh pengurus Pokdarwis untuk menjaga kebersamaan dengan menerapkan aturan-aturan guna mencegah hal-hal yang mengganggu kelancaran kegiatan pariwisata. Warga Dusun Ngentak diberi aturan dalam setiap aktivitas pengelolaan usaha di Pantai Baru. Misalnya, syarat membuka warung dan segala jenis pekerjaan di sekitar Pantai Baru harus warga asli Dusun Ngentak dan berdomisili di Dusun Ngentak. Sanksi diberlakukan kepada warga Dusun Ngentak oleh pengurus Pokdarwis apabila melanggar peraturan. Adanya norma-norma yang berlaku membuat kegiatan pengelolaan wisata Pantai Baru berjalan dengan rukun dan damai.

Sumber daya manusia merupakan kemampuan terpadu dari daya pikir dan daya fisik yang dimiliki individu. SDM dalam kegiatan pariwisata menjadi kunci utama untuk menentukan kemajuan dan pengembangan pariwisata. Perlu adanya peningkatan kualitas SDM untuk meningkatkan ketercapaian kemajuan dan pengembangan pariwisata di suatu daerah. Peningkatan SDM dilakukan melalui proses pendidikan, pelatihan dan pengembangan. Para pengurus Pokdarwis yang lebih memahami kepariwisataan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM bagi anggota lainnya adalah dengan berbagi pengalaman dan pengetahuan yang dilakukan pada saat diadakan rapat. Edukasi kepada warga Dusun Ngentak yang dilakukan oleh Pokdarwis membuat perubahan mata pencaharian warga dari petani dan peternak menjadi pengelola wisata Pantai Baru.

Pelayanan dan penyediaan kebutuhan wisatawan di Pantai Baru ditawarkan oleh warga Dusun Ngentak dengan keramah-tamahan yang berhubungan dengan penyediaan fasilitas, kenyamanan, kemudahan, interaksi sosial dan

pengalaman serta hiburan. Pokdarwis Pantai Baru sangat menjunjung tinggi kebersamaan dan etika dalam melayani wisatawan dan selalu mengajak warga Dusun Ngentak untuk menjaga perilaku terhadap wisatawan yang berkunjung. Kualitas yang baik dalam pelayanan terhadap wisatawan berimbas pada peningkatan jumlah wisatawan. Peningkatan jumlah wisatawan dari tahun ke tahun dibuktikan dari tabel data kunjungan Pantai Baru berikut ini

Tabel 2. Data Kunjungan Wisata Pantai Baru Tahun 2011-2017

Tahun	Jumlah
2011	42.361 orang
2012	133.017 orang
2013	139.600 orang
2014	315.803 orang
2015	523.836 orang
2016	553.226 orang
2017	661.730 orang

Sumber: Rekap Data Kunjungan Wisata Pantai Baru Pandansimo Tahun 2011 s/d September 2017

Berdasarkan teori tindakan rasional Max Weber (dalam Jones dkk, 2016) kontribusi yang dilakukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Pantai Baru berupa tindakan melakukan pembukaan lahan Pantai Baru yang tersedia untuk dijadikan tempat wisata dengan tujuan dapat meningkatkan

perekonomian dan kesejahteraan warga Dusun Ngentak merupakan tindakan rasionalitas instrumental (tindakan berorientasi pada tujuan). Tindakan tersebut telah dipertimbangkan dengan matang untuk mencapai tujuan bersama. Cara mereka untuk mencapai kesejahteraan adalah dengan mengelola wisata Pantai Baru dengan menjadikan berbagai bidang pengelolaan tersebut sebagai mata pencaharian utama. Hasil dari pengelolaan dan pengembangan Pantai Baru memang membuat peningkatan pendapatan warga Dusun Ngentak yang dulunya hanya bergantung pada hasil pertanian dan peternakan. Berdasarkan teori tindakan rasional nilai, kontribusi Pokdarwis Pantai Baru dalam mengembangkan wisata Pantai Baru dengan tindakan untuk mewujudkan Sapta Pesona. Terwujudnya Sapta Pesona maka akan meningkatkan kunjungan wisatawan ke Pantai Baru, tumbuhnya iklim usaha kepariwisataan yang prospektif, dan lapangan pekerjaan dan peluang pendapatan yang meningkat serta dampak ekonomi multi ganda pariwisata bagi warga Dusun Ngentak.

Tindakan afektif dari Pokdarwis Pantai Baru berupa keputusan bahwa penarikan retribusi dilakukan oleh pemuda Dusun Ngentak dan hasil dari retribusi tersebut dibagi rata dengan Pokdarwis dengan tujuan supaya pemuda ada kegiatan sosial dan pemasukan kas. Tindakan tersebut didasarkan atas rasa kasih sayang pengurus Pokdarwis sebagai orang tua terhadap anaknya sehingga pemuda juga merasakan dampak positif dari pengelolaan Pantai Baru. Sedangkan tindakan tradisional yang dilakukan oleh Pokdarwis Pantai Baru yaitu masih menjaga kebersamaan dalam melakukan berbagai hal, misalnya segala hal dari pemikiran, tenaga, dana, maupun sarana yang dilakukan oleh warga Dusun Ngentak dengan secara swadaya dan gotong royong; dan juga penentuan harga menu makanan di warung-warung kuliner yang semuanya sama dengan tujuan untuk menjaga kebersamaan, merupakan tindakan sosial yang dilakukan karena mendahulukan nilai-nilai sosial yang ada di Dusun Ngentak. Berdasarkan pembahasan mengenai kontribusi Pokdarwis Pantai Baru dalam mengembangkan

Pantai Baru dapat disimpulkan sebagai berikut

Tabel 3. Kontribusi Kelompok Sadar Wisata terhadap pengembangan Pantai Baru

No	Kontribusi
1	Ide awal memanfaatkan lahan kosong yang berpotensi wisata alam
2	Mensosialisasikan kepada warga Dusun Ngentak untuk bekerja sama membuka lahan dan mengelola tempat wisata
3	Mengkoordinasi warga Dusun Ngentak untuk iuran secara swadaya
4	Kerja bakti bersama masyarakat untuk membersihkan lahan dan membangun warung
5	Berkoordinasi dengan pihak kecamatan untuk memperoleh stimulan pembangunan dan mitra kerja
6	Persiapan dan pelaksanaan kegiatan wisata berupa rapat, pelatihan, acara bersama pada hari tertentu
7	Sekretariat Pantai Baru dan tempat rapat di rumah pengurus Pokdarwis

E. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian tentang “Kontribusi Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) terhadap Pengembangan Wisata Pantai Baru di Srandakan, Bantul, Yogyakarta” berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yaitu Pantai Baru

dibuka pada tahun 2010 karena ada tanah desa Poncosari yang kurang terawat berupa lahan pasir dengan segala potensi yang dapat dijadikan wisata pantai. Penggagas pembukaan Pantai Baru adalah Pokgiat Dusun Ngentak yang sekarang merangkap sebagai Pokdarwis Pantai Baru. Pembukaan dan pengembangan Pantai Baru dilakukan secara swadaya oleh warga Dusun Ngentak dengan tujuan untuk meningkatkan ekonomi.

Pengembangan wisata Pantai Baru yang mengacu pada pendapat Inskeep dengan mengembangkan komponen dasar pariwisata berupa 1) atraksi dan kegiatan wisata yaitu parade *band*, pentas kesenian daerah dan pengawetan ikan hiu; 2) akomodasi yaitu persewaan penginapan dan *camp* di pinggir pantai; 3) fasilitas dan pelayanan wisata yaitu warung kuliner dari 50 warung menjadi 110 warung, warung cinderamata, pos SAR dan sewa ATV, 4) fasilitas dan pelayanan transportasi yaitu akses jalan sudah beraspal, parkir luas untuk kendaraan pribadi dan bus pariwisata dan jalan konblok menuju pantai; 5) infrastruktur lain yaitu masjid, PLTH/kincir angin,

pendopo dan panggung kesenian; 6) elemen kelembagaan yaitu Pokdarwis Pantai Baru, Forkom Pokdarwis Bantul dan paguyuban kuliner.

Kontribusi Pokdarwis Pantai dan warga Dusun Ngentak terhadap pengembangan Pantai Baru adalah berupa pemikiran pembukaan Pantai Baru yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan warga Dusun Ngentak. Kontribusi tenaga yang secara gotong royong oleh warga Dusun Ngentak dalam membangun Pantai Baru sehingga dapat berkembang dan bertahan meskipun persaingan dalam dunia wisata semakin ketat. Kontribusi dana adalah dengan iuran bersama yang dilakukan oleh warga Dusun Ngentak dalam pembukaan Pantai Baru dan hingga sekarang berupa retribusi warga yang dikelola bersama oleh Pokgiat/Pokdarwis dengan pemuda. Kontribusi sarana berupa usaha kerjasama dengan pihak kecamatan untuk pengadaan pelatihan, sekretariat Pantai Baru, tempat rapat, dan sebagainya.

2. Saran

Saran berikut ini disampaikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut

1. Bagi pemerintah daerah yaitu untuk lebih meningkatkan lagi program pendanaan dan pembinaan bagi Kelompok Sadar Wisata Pantai Baru dan warga Dusun Ngentak sehingga wisata Pantai Baru dapat meningkatkan fasilitas serta dapat meningkatkan pelayanan terhadap wisatawan sehingga daya saing dengan tempat wisata lain semakin kuat
2. Bagi Kelompok Sadar Wisata Pantai Baru yaitu pentingnya pengadaan beberapa jumlah *gazebo* karena wisatawan mengharapkan tempat yang nyaman untuk bersantai bersama keluarga di pinggir pantai dan inovasi lain misalnya spot foto yang unik.

Putra, Theofilus R. (2013). Peran Pokdarwis dalam Pengembangan Atraksi Wisata di Desa Wisata Tembi, Kecamatan Sewon-Kabupaten Bantul. *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*. 9(3): 225-235

Rahim, Firmansyah. (2012). *Pedoman Kelompok Sadar Wisata*. Jakarta: Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

Sedarmayanti. (2014). *Membangun & Mengembangkan Kebudayaan & Industri Pariwisata (Bunga Rampai Tulisan Pariwisata)*. Bandung: Aditama

Setyawan, Ari. (2016) Potensi Pengembangan Pariwisata "Pantai Baru" di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul. *Geo Educasia-SI*. 1(4)

Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

Suryadana, Liga. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Bandung: Alfabeta

Suwantoro, Gamal. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi

DAFTAR PUSTAKA

Ahira, Anne. (2012). *Terminologi Kosa Kata*. Jakarta: Aksara

Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga

Januarti, Nur Endah. (2017). Strategi Pengembangan Lingkungan Desa Wisata di Sendangsari, Pajangan, Bantul, DIY. *Jurnal Sosiologi Reflektif*. 12(1): 71-86

Jones, Pip dkk. (2016). *Pengantar Teori-Teori Sosial*. Jakarta: Buku Obor